

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan alat ukur untuk menganalisis variabelnya. Pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen formal, standart dan bersifat mengukur (Sukma dinata, 2006:95). Pendekatan ini menggunakan program bantuan SPSS untuk mengolah data penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI menggunakan data lengkap laporan keuangan yang telah di audit dan dipublikasikan dalam situs resmi BEI.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2011-2016 dan terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah populasi yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016.
- b. Menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2016 dan tidak mengalami *delisting*
- c. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan.
- d. Laporan keuangan disajikan dengan rupiah.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit lag*. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai alat ukur diantaranya opini audit *going concern*, reputasi auditor, dan opini audit tahun sebelumnya.

Adapun pengertian variabel *dummy* yakni variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Ghozali; 2005; 128). Kelompok yang diberi nilai *dummy* 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* 1 (satu) disebut *included group* (Mirer, 1990). Adapun definisi dan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

3.4.1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana yang mendapat opini audit *going concern* diberi nilai 1 dan yang *non going concern* diberi nilai 0.

3.4.2. *Tenure*

Tenure adalah lamanya hubungan auditor-klien diukur dengan jumlah tahun (Geigher dan Raghunandan, 2002). Variabel audit *tenure* dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan perusahaan. Auditor *tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Sari, 2012).

3.4.3. Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008). Kualitas KAP sering diproksikan dengan reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*.

Yuliyanti (2011) kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan the *big four* adalah: (a) Ernst & Young pada tahun 2010 berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja. KAP lokal yang berafiliasi dengan Ernst & Young sebelumnya yakni pada tahun 2006 adalah KAP Purwantono, Sarwokodan Sandjaja. (b) Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio. (c) KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja. (d) Price Waterhouse Coopers pada tahun 2009 berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. Sebelum berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, Price Waterhouse Coopers melakukan afiliasi dengan KAP lokal yakni KAP Haryanto Sahari pada tahun 2005.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan reputasi KAP tersebut. Peneliti memberikan nilai 1 jika KAP tersebut termasuk dalam *the big four*, dan 0 jika tidak termasuk dalam *the big four accounting firm* (Setyarno dkk., 2006)

3.4.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibanding nilai market capitalized dan

penjualan (Wuryatiningsih, 2002). Variabel ini diukur menggunakan natural log dari total aset perusahaan(Sari, 2012).

3.4.5. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh *auditee* perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila opini audit tahun sebelumnya *going concern* diberi nilai 1 sedangkan yang *non going concern* diberi nilai 0 (Ramadhany, 2004).

3.4.6. Audit Lag

Audit lag merupakan jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal opini laporan auditor independen (Lennox, 2002 dalam Prapitorini, 2007).

Variabel ini diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku, yaitu per 31 desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Rachmawati, 2008).

3.5. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi, jurnal, laporan, dsb (Indriantoro dan Supomo, 2002)..

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2011-2016, data ini diambil dari homepage BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah dokumen atau laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2011-2016 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumenter, karena dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang dibuat oleh institusi pembuat laporan keuangan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Pengambilan data pada penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI pada tahun 2011-2016 dan terdapat laporan auditor.

3.8. Teknik Analisis Data

Junaidi dan Hrtono (2010) menyatakan bahwa pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga peneliti memilih menggunakan alat uji tersebut untuk mengetahui pengaruh dari lima variabel independen yaitu *tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *audit lag*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut: (1) statistik deskriptif, (2) analisis data dilakukan dengan menilai kelayakan model regresi, (3) menganalisis keseluruhan model fit, (4) menganalisis koefisien (Nagelkerke R Square), (5) menganalisis daya klasifikasi model prediksi untuk masing-masing kelompok, (6) menguji koefisien regresi.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2013: 22).

3.8.2. Kelayakan Model Regresi

Pengujian mengenai kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan uji *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dan model

mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013;346).

3.8.3. Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Menilai model fit dan keseluruhan model (*overall model fit*) menggunakan fungsi *likelihood*. Menurut Fijriantoro (2010) *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, *Likelihood* (L) ditransformasikan menjadi -2LogL . Dalam output SPSS akan memberikan dua nilai -2LogL , yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Adanya pengurangan nilai pada -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, karena jika terjadi penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.8.4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Ghozali (2013) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Dalam regresi logistik koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*.

3.8.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menurut Fijriantoro (2010), akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit going concern. Dalam output SPSS regresi logistik nilai matriks klasifikasi dapat dilihat pada *Classification Table*

3.8.6. Koefisien Regresi

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Imam, 2007). Hal ini karena regresi logistik adalah regresi dimana variabel terikatnya adalah variabel *dummy*. Dengan demikian, residualnya yang merupakan selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya tidak perlu dilakukan uji normalitas lagi. Selain itu uji regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedasticity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedasticity* untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003). Untuk menguji hipotesis, menggunakan variabel-variabel yang dimodelkan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 \text{TENURE} + \beta_2 \text{REPUTATION} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{OPINI} + \beta_5 \text{ALAG} + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} \quad : \quad 1 \text{ bila opini } \textit{going concern}, \text{ dan } 0 \text{ bila } \textit{non going concern}.$$

α	: Konstanta
$\beta_1- \beta_6$: Koefisien regresi
TENURE	: Lama hubungan klien dengan KAP
REPUTATION	: Reputasi auditor
SIZE	: Ukuran perusahaan
OPINI	: Opini audit tahun sebelumnya
ALAG	: <i>Audit lag</i>
ε	: Kesalahan residual